

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor dengan potensi besar di Indonesia, menawarkan manfaat signifikan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Fauzan & Burhanuddin, 2023). Melalui sektor ini, masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, penurunan tingkat kemiskinan, serta pengurangan pengangguran (Pancawati & Widasawara, 2023). Namun, pesatnya pertumbuhan industri pariwisata juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya serta mengelola destinasi wisata dengan baik (Zakaria, 2021).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan saat ini menjadi isu global yang semakin penting. Konsep ini menekankan pada pembangunan pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan komunitas lokal saat ini tanpa menyesuaikan kemampuan generasi mendatang (Chomsatun, 2022). Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam dan budaya, sambil memaksimalkan manfaat ekonomi (Susanti, et al., 2023). Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya kesinambungan jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya alam, perlindungan warisan budaya, dan pemberdayaan komunitas lokal. Di Indonesia, pariwisata religi memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun seringkali masih menghadapi berbagai tantangan (El Archi et al., 2023).

Salah satu destinasi wisata religi yang cukup populer adalah makam Syaikhona Kholil di Bangkalan, Madura. Meskipun bukan bagian dari Wali Songo, Syaikhona Kholil memiliki jasa yang luar biasa dalam perkembangan agama Islam di Pulau Jawa, sehingga makamnya masih ramai dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah di Indonesia (Roifah, 2023). Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan aspek keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan (Wahyudin, et al., 2023).

Pemberdayaan di wilayah Wisata Religi Syaikhona Kholil belum sepenuhnya dilakukan. Beberapa UMKM di wilayah tersebut menyatakan bahwa belum ada pemberdayaan baik dari lembaga pengelola maupun dari lembaga pemerintah seperti pelatihan dan dukungan modal usaha (Albani, 2021). Pendapat dari Bhina dan Swakarya (2021) juga menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan belum sepenuhnya diterapkan pada perempuan yang tinggal di pedesaan atau wilayah terpencil. Sedangkan menurut Islamiyah dan Holis (2023) menjelaskan bahwa Wisata Religi Syaikhona Kholil memiliki potensi dan daya tarik bagi wisatawan sehingga kegiatan UMKM juga berkembang dengan banyaknya pengunjung yang datang. Sehingga, menurut Anshori dan Kamil (2024) pembangunan ekonomi secara sektoral dilihat dari sektor pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi alasan pentingnya menyusun strategi pengembangan wisata halal untuk percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan.

Menurut Wahyuni (2021) pemberdayaan perempuan dalam sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif, baik bagi perempuan itu sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan dan untuk keberlanjutan pariwisata khususnya. Pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan, mengurangi kesenjangan gender, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat menurut Alif Muhammad (2018) pemberdayaan masyarakat telah terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui UMKM dan memperkuat kohesi sosial. Dan Lutfiadi (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” bahwa pemberdayaan khususnya di wilayah Wisata Religi Syaikhona Muhammad Kholil di Bangkalan, telah berdampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan kualitas hidup.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak positif pemberdayaan perempuan dan pengelolaan wisata religi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik meneliti interaksi antara wirausaha perempuan dan keberlanjutan pariwisata. Banyak studi yang fokus pada aspek ekonomi atau sosial secara terpisah, tanpa mengeksplorasi bagaimana wirausaha perempuan dapat mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam konteks pariwisata religi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis peran wirausaha perempuan dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di daerah Wisata

Religi Syaikhona Kholil, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas serta penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengkaji peran pemberdayaan wirausaha perempuan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. *Novelty* dari penelitian ini adalah dengan menawarkan pendekatan yang unik menggabungkan aspek gender dan keberlanjutan pariwisata. Penelitian ini tidak hanya menyoroti dampak ekonomi dari pemberdayaan perempuan, tetapi juga mengkaji peran mereka dalam menjaga keberlanjutan pariwisata. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menekankan potensi perempuan sebagai agen perubahan yang dapat memperkuat komunitas dan meningkatkan daya tarik wisata religi, khususnya dalam konteks Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Pemberdayaan Wirausaha Perempuan untuk *Sustainable Tourism* Pada Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah peran pemberdayaan wirausaha perempuan dapat berdampak untuk keberlanjutan pariwisata pada Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana peran pemberdayaan wirausaha perempuan dapat mempengaruhi keberlanjutan pariwisata pada Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

- a. Untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pemberdayaan wirausaha perempuan dan *sustainable tourism*.
- b. Bertujuan sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang mendalami objek dan permasalahan yang sama.

### 1.4.2 Praktisi

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh sebelumnya, serta memperluas pengetahuan tentang pemberdayaan wirausaha perempuan dan *sustainable tourism*. Selain itu, diharapkan dapat memberikan referensi baru yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi di bidang yang sama.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang membahas tentang pemberdayaan wirausaha perempuan dan *sustainable tourism*.